

Maharani Tri Puspitasari, Leo Yosdimiyati Romli “Pengaruh Konseling Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Keluarga pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

Received
17 Desember 2021

Revised
03 Januari 2022

Accepted
25 Januari 2022

**PENGARUH KONSELING DALAM PELAYANAN KESEHATAN
TERHADAP POLA ASUH KELUARGA PADA BALITA DENGAN STATUS
GIZI KURANG DI DESA PULOREJO KECAMATAN NGOROKABUPATEN
JOMBANG**

Maharnani Tri Puspitasari¹⁾, Leo Yosdimiyati Romli²⁾

¹ STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: mharnis@gmtm

² STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: yoch2l@gmtm

ABSTRAK

Konseling dalam pelayanan kesehatan keluarga terhadap pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap status gizi kurang pada balita. Dimana pola asuh yang efektif tergantung pada situasi dan lingkungannya. Jenis pola asuh yang diberikan berbeda-beda, keluarga terutama seorang ibu harus tepat dalam pemberian pola asuh guna memperbaiki status gizi pada balitanya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Non – randomized Posttest Only Control Group Design*. Adapun populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai Balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja puskesmas pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Sampel 20 responden, dengan pembagian 10 responden kelompok perlakuan dan 10 responden sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan selanjutnya ditabulasi dengan menggunakan distribusi frekuensi dan uji statistik Chi- Square. Hasil uji wilcoxon dan *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,02$ dengan nilai $\alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada pengaruh tindakan konseling dalam pelayanan kesehatan terhadap pola asuh keluarga pada status gizi kurang Balita di wilayah kerja puskesmas pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Konseling adalah proses memberi bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta, harapan, kebutuhan, dan perasaan klien. Pengetahuan dan pemahaman inilah yang belum dimiliki oleh ibu-ibu yang mempunyai Balita dengan status gizi kurang. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pemberian pola asuh untuk meningkatkan status gizi anaknya.

Kata kunci: konseling, pola asuh keluarga

ABSTRACT

Counseling in family health services on family parenting is very influential on the nutritional status of children under five. Where effective parenting depends on the situation and environment. The types of parenting provided are different, families,

Maharani Tri Puspitasari, Leo Yosdimiyati Romli “Pengaruh Konseling Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Keluarga pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

especially mothers, must be precise in providing parenting patterns to improve the nutritional status of their toddlers. This study uses a Quasy Experiment research design with a Non-randomized Posttest Only Control Group Design approach. The population is all mothers who have toddlers with poor nutritional status in the working area of the Pulorejo Public Health Center, Ngoro District, Jombang Region. The sample was 20 respondents, with 10 respondents being the treatment group and 10 respondents being the control group using purposive sampling technique. Data was collected using the observation method and then tabulated using the frequency distribution and Chi-Square statistical test. The Wilcoxon and Chi-square test results obtained a value of = 0.02 with a value of = 0.05, this means that Ho is rejected and H1 is accepted. , so that there is an effect of counseling actions in health services on family parenting on the nutritional status of under-five children in the working area of the Pulorejo Public Health Center, Ngoro District, Jombang Region. expectations, needs, and feelings of the client. This knowledge and understanding is not owned by mothers who have toddlers with poor nutritional status. To be able to achieve success in providing parenting to improve the nutritional status of their children.

Keywords: *counseling, family parenting*

PENDAHULUAN

Masa Balita merupakan masa yang tergolong rawan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada masa ini anak mudah sakit dan mudah terjadi kurang gizi (Soetjiningsih, 2002). Anak yang kurang gizi akan menurun daya tahan tubuhnya, sehingga mudah terkena penyakit infeksi, sebaliknya anak yang menderita penyakit infeksi akan mengalami gangguan nafsu makan dan penyerapan zat – zat gizi sehingga menyebabkan kurang gizi (Budianto, 2009).

Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada Balita di Indonesia. Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk mulai meningkat pada usia 6 – 11 bulan dan mencapai puncaknya pada usia 12-23 bulan dan 24-35 bulan (Mary, 2002) Sedangkan pada tahun 2005 sampai 2006 yang mengalami gizi buruk 1,52%, gizi

kurang 12,02%, gizi baik 79,80%, gizi lebih 4% dan jumlah anak Balita di wilayah Jombang sebanyak 9.880 Balita. Hasil dari kompilasi 34 puskesmas di kabupaten Jombang, jumlah Balita yang ada 96.406, Balita yang di timbang 66.319 (68,79 persen), dengan hasil penimbangan jumlah Balita dengan berat badan naik sebanyak 41,717 (62,9%), dan Balita dengan status penimbangan jumlah Balita di bawah garis merah (BGM) sebesar 2.332 (3,52%).

Mengingat sangat pentingnya pola asuh pada Balita maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh konseling terhadap pola asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah Adakah pengaruh konseling dalam pelayanan kesehatan terhadap pola

Maharani Tri Puspitasari, Leo Yosdimiyati Romli “Pengaruh Konseling Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Keluarga pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Tahun 2010. Tujuan penelitian untuk Menganalisis pengaruh konseling dalam pelayanan kesehatan terhadap pola asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Tahun 2010. dapat menjadi masukan dan informasi mengenai status gizi Balita yang ada di wilayah Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Non – randomized Postest Only Control Group Design*. Adapun populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai Balita dengan status gizi kurang di wilayah kerja puskesmas pulorejo Kec. Ngoro Kab. Jombang. Sampel 20 responden, dengan pembagian 10 responden kelompok perlakuan dan 10 responden sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan selanjutnya ditabulasi dengan menggunakan distribusi frekuensi dan uji statistik Chi- Square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan konseling dalam pelayanan kesehatan terhadap pola asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang yang diberikan perlakuan keluarga yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan.

No	Konseling keluarga	PERLAKUAN			
		pre	%	post	%
1.	Efektif	12	60%	17	85%
2.	Tidak efektif	8	40%	3	15%
Jumlah		20	100	20	100

Tabel 1 di atas menunjukkan pengaruh konseling terhadap pola asuh yang efektif pre 12 (60%), post 17 (85%) dan yang tidak efektif pre 8 (40%),post 3 (15%).

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang yang tidak diberikan perlakuan.

No	Konseling keluarga	NON PERLAKUAN			
		pre	Present ase %	post	Present ase %
1.	Efektif	10	50%	7	35%
2.	Tidak efektif	10	50%	13	65%
Jumlah		20	100%	20	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan pola asuh keluarga yang efektif dan tidak efektif, pola asuh efektif pre 10 (50%) post 7 (35%) dan pola asuh tidak efektif pre 10 (50%) dan post 13 (65%)

Maharani Tri Puspitasari, Leo Yosdimiyati Romli “Pengaruh Konseling Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Keluarga pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

Tabel 3 Tabulasi antara pengaruh konseling dalam pelayanan kesehatan terhadap pola asuh

No.	Konseling keluarga	Perlakuan		kontrol	
		post	Persentase	post	persentase
1.	Efektif	17	85%	7	35%
2.	Tidak efektif	3	15%	13	65%
Total		20	100%	20	100%
Uji Chi-Square		0,002			

Tabel 3 Tabulasi antara konseling keluarga tentang pola asuh pada Balita dengan status gizi kurang diperoleh Perlakuan Pola asuh yang efektif sebanyak sebanyak 17 orang (85%) dan yang tidak efektif 3 orang(15%) dan yang tidak diberi perlakuan pola asuh efektif 7 orang (35%) dan yang tidak efektif 13 orang (65%). Dari uji statistik Chi-Square didapatkan hasil (0,002) atau $\alpha < 0,05$ maka ada pengaruh antara konseling terhadap pola asuh keluarga pada Balita dengan statusgizi kurang.

PEMBAHASAN

1. Dari tabel 1 diatas diperoleh hasil konseling dalam pelayanan kesehatan keluarga terhadap pola asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang terdapat nilai tertinggi 17 orang (85%) merupakan pola asuh yang efektif setelah diberikan perlakuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pendidikan yang kurang

akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmojo,2005). Konseling adalah proses pemberian informasi obyektif dan lengkap,dilakukan secara sistematis dengan paduan ketrampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar upaya untuk mengatasi masalah tersebut(Saifudin, 2001).

Dengan cara ini kontak antara klien dan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya klien berdasarkan sukarela berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilakunya), karena informasi yang diterima lebih mantap dan lebih mendalam.

2. Pola asuh efektif dan tidak efektif Untuk mengetahui derajat keluwesan gaya kepemimpinan kita,maka dapat dilakukan dengan cara menjumlahangka-angka pada kolom II, kemudian angka-angka tersebut ditimbang dengan cara dikalikan + 2 sampai ke - 2. Angka timbangan ini berdasarkan pada Teori Kepemimpinan tentang putaran Kehidupan (Life Cycle Theory of Leadership). Perilaku pemimpin yang menunjukkan kemungkinan berhasilnya besar pada alternative yang ditawarkan untuk suatu situasi tertentu ditimbang dengan + 2. Sedangkan perilaku yang mempunyai kemungkinan terendah ditimbang dengan - 2. Alternativeterbaik yang

Maharani Tri Puspitasari, Leo Yosdimiyati Romli “Pengaruh Konseling Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Keluarga pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

kedua yakni yang nilainya di bawah yang terbaik, ditimbang dengan + 1 dan yang ketiga ditimbang dengan - 1.

Setelah menghitung semua skor dari penyesuaian gaya atau keberhasilan gaya, maka langkah berikutnya ialah mengintegrasikan skor tersebut ke dalam model 3 dimensi efektivitas pemimpin, dengan menempatkan pada sepanjang garis yang menunjukkan tidak efektif (-1 sampai ke -24) dan efektif (+ 1 sampai + 24). Gaya yang tidak efektif ini dapat pula dikatakan sebagai gaya yang kurang luwes, adapun yang efektif merupakan gaya yang luwes.

Dari tabel 2 Menunjukkan pola asuh efektif dengan nilai tertinggi 17 orang (85%). Dan pola asuh tidak efektif sebanyak 15 orang (75%), hal tersebut orang tua dalam berinteraksi dengan anak dan member pengetahuan kepada anak kurang, sehingga orang tua memperhatikan anak-anaknya.

Menurut Haxley (2002) pola asuh merupakan cara dimana orang tua menyampaikan atau menerapkan / menetapkan kepercayaan mereka tentang bagaimana menjadi orang tuayang baik atau buruk.

Menurut Junaidi (2010) mengungkapkan bahwa pola asuh salah satu interaksi orangtua dengan anak, dalam interaksi ini sikap dan perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara memberikan motivasi pada anak, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Menurut Yusuf (2007)

mengungkapkan bahwa kebiasaan cara atau gaya orang tua ketika mereka berinteraksi dengan anak-anaknya merupakan dimensi pola asuh yang penting.

3. Pengaruh konseling dalam pelayanan kesehatan keluarga terhadap pola asuh keluarga setelah diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 3 tabulasi antara pengaruh konseling terhadap pola asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang diperoleh hasil pola asuh efektif setelah diberikan perlakuan 17 orang (85%) dan yang tidak efektif sebanyak 3 orang (15%), dan yang tidak diberi perlakuan pada pola asuh efektif sebanyak 7 orang (35%) dan yang tidak efektif 13 orang (65%). Dan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil (0,002) atau $\alpha < 0,05$ maka ada pengaruh konseling keluarga terhadap pola asuh keluarga pada Balita dengan status gizi kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Setelah diberi perlakuan konseling dalam pelayanan kesehatan pada pola asuh keluarga pada balita dengan status gizi kurang mengalami keefektifan pola asuh.
2. Pada kelompok kontrol atau non perlakuan tanpa diberikankonseling tidak mengalami perubahan apa-apa. Artinya pengaruh konseling terhadap pola asuh lebih besar daripadakelompok kontrol.

Saran

1. Konseling dalam pelayanan

Maharani Tri Puspitasari, Leo Yosdimiyati Romli “Pengaruh Konseling Dalam Pelayanan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Keluarga pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Desa Pulorejo Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang”

kesehatan pola asuh dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan tingkat pola asuh orang tua pada Balita dengan status gizi kurang.

2. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sangat diperlukan sebagai motivator bagi orang tua untuk meningkatkan status gizi kurang Balita.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, sunita.(2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisman.(2002). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.

Barasi, E. mary. (2007). *At a Glance ilmu gizi*. Jakarta: Erlangga. Budianto, Krisno Agus. (2009). *Dasar – dasar ilmu gizi*. Malang: UMM press.

Diskes, jombang.(2008). *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2008*.<http://www.dinkes.jombang.com>

http://pola-asuh.blogspot.com/2010.11/polaa_suh.html(diakses 11nopember 2010/12.00)

Meadow, roy dan newell simon. (2002). *Pediatrika*. Jakarta: Erlangga.

Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam.(2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba

Medika.

Nursalam dan Siti Pariani.(2001). *Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Riyadi, Sujono dan Sukarmin.(2009). *Asuhan keperawatan pada anak*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Saryono.(2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Mitra Cendekia.

Sediaoetama,A.D. (2000). *Ilmu Gizi Jilid 1*. Jakarta: Dian Rakyat.

Soetjiningsih, (2002). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.

Setiadi.(2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiono.(2009). *Statistik Untuk Peneliti*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supariasa, I nyoman.(2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Thoha, Miftah (1999). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

W.S. winkel dan m.m. Sri hastuti. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: Media abadi.